

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di BPRS Artha Mas Abadi dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan untuk meminimalisir risiko pembiayaan murabahah bermasalah di BPRS Artha Mas Abadi Pati adalah dengan melakukan pencegahan atau upaya yang bersifat *preventif* antara lain: *Pertama*, harus hati-hati dalam memberikan pembiayaan menggunakan prinsip 6C (*character, capacity, capital, collateral, condition, cash flow*). *Kedua*, analisa harus tepat. *Ketiga*, harus monitoring nasabah setiap saat dan pemberitahuan online nasabah setiap saat. Apabila terjadi pembiayaan bermasalah diberikan solusi sebagai upaya *represif* atau bersifat penyelamatan pembiayaan bermasalah dengan cara restrukturisasi pembiayaan yang dilakukan melalui penerapan *rescheduling* yaitu penjadwalan ulang angsuran pembiayaan sesuai dengan kemampuan nasabah. BPRS Artha Mas Abadi Pati dalam melakukan penjadwalan ulang terhadap pembiayaan murabahah yang bermasalah tidak menerapkan *plafondering*.
2. Strategi BPRS Artha Mas Abadi dalam melakukan penyelesaian pembiayaan yang bermasalah dapat ditempuh dengan langkah-langkah diantaranya: *Pertama*, mendatangi atau melakukan kunjungan dengan cara bermusyawarah dengan nasabah. *Kedua*, diberikan surat peringatan I,II,III, diberikan peringatan I tidak bayar lagi peringatan II masih tidak bayar lagi diberikan peringatan III. Kemudian *ketiga*, dikasih surat panggilan ke kantor. *Keempat*, bisa proses GS (Gugatan Sederhana) di Pengadilan Agama. Yang *kelima*, bisa proses lelang lewat KPKNL (Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang).

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini meliputi:

1. Keterbatasan partisipan sebagai sumber data primer untuk mendapatkan informasi yang penulis butuhkan sehingga informasi yang didapatkan kurang lengkap.
2. Keterbatasan dalam melakukan observasi atau pengamatan langsung di BPRS Artha Mas Abadi hanya boleh dilakukan di kantor.
3. Keterbatasan pada waktu, tenaga, dan biaya yang dimiliki oleh peneliti, sehingga penelitian yang dilakukan kurang maksimal.
4. Keterbatasan pengetahuan peneliti dalam menyusun tugas akhir ini sehingga perlu adanya pengujian kembali untuk penelitian selanjutnya.

## **C. Saran**

1. Bagi BPRS Artha Mas Abadi Pati,
  - a. Sebaiknya saat melakukan survei menerapkan prinsip kehati-hatian dengan memperhatikan aspek 6C dalam memberikan pembiayaan murabahah kepada nasabah sehingga potensi terjadinya pembiayaan yang bermasalah dapat diminimalisir sejak awal proses pemberian pembiayaan.
  - b. Diharapkan meningkatkan manajemen risiko pembiayaan dengan baik sehingga ketika terjadi pembiayaan bermasalah dapat terdeteksi.
  - c. Sebaiknya monitoring atau pemantauan setelah pembiayaan diterima nasabah dilaksanakan setiap saat untuk mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah.
2. Bagi Akademik  
Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kepustakaan dan informasi dalam melakukan penelitian yang akan datang.